

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA

Dinda Ayuni Fatma, Resna Julia
Universitas Nusa Putra
Jurusan Akuntansi
dinda.ayuni_ak20@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pandemi covid-19 terhadap UMKM yang ada di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data sekunder dari hasil penelitian, referensi dan berita online yang terkait langsung dengan penelitian ini. Sejak merebaknya covid-19 terjadilah penurunan omzet pelaku UMKM yang sangat signifikan. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah diangka 0,07%. Pengaruh virus COVID-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro berada diangka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8%. Perkembangan digital dalam globalisasi sangat berpengaruh pada roda ekonomi termasuk pasar ritel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM adalah jenis usaha perekonomian yang paling banyak terdampak dari pandemic covid-19 meliputi industri automotif, industri baja, peralatan listrik, industri tekstil, kerajinan dan alat berat, pariwisata. Industri yang mampu bertahan dimasa pandemic adalah UMKM yang mampu mengadaptasikan bisnisnya dengan inovasi, industri ritel yang mampu bertahan dikarenakan sebagian memanfaatkan penjualan melalui marketing digital, industri lain yang mampu bertahan dimasa pandemi adalah industri yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar, diantaranya listik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif dan perbankan. Industri yang mengalami perkembangan selama masa pandemic adalah pangan, farmasi, teknologi Informasi dan komunikasi.

Kata kunci : Pandemi, COVID-19, UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the extent of the impact of the COVID-19 pandemic on MSMEs in Indonesia. The research method used is descriptive qualitative method, using secondary data sources from research results, references and online news that are directly related to this research. Since the outbreak of COVID-19, there has been a very significant decline in the turnover of MSMEs. Based on data processed by P2E LIPI, the impact of the decline in tourism on MSMEs engaged in the micro food and beverage business reached 27%. Meanwhile, the impact on small food and beverage businesses is 1.77%, and medium enterprises are 0.07%. The effect of the COVID-19 virus on wood and rattan craft units, micro-enterprises is at 17.03%. For small businesses in the wood and rattan craft sector 1.77% and 0.01% for medium enterprises. Meanwhile, household consumption will also correct between 0.5% and 0.8%. Digital developments in globalization are very influential on the economy, including the retail market. The results showed that MSMEs were the type of economic business most affected by the COVID-19 pandemic, including the automotive industry, steel industry, electrical equipment, textile industry, handicrafts and heavy equipment, tourism. Industries that are able to survive during the pandemic are MSMEs that are able to adapt their business with innovation, the retail industry is able to survive because some use sales through digital marketing, other industries that are able to survive during the pandemic are industries related to meeting basic needs, including electricity, clean water, agriculture, animal husbandry, plantation, fisheries, automotive and banking. Industries that have developed during the pandemic are food, pharmaceuticals, information and communication technology.

Keywords: *Pandemic, COVID-19, MSME*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika 2 orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga Negara Jepang. Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terparah. Upaya pencegahan penyebaranpun dilakukan dan dikampanyekan. Setidaknya ada dua cara yang menjadi kunci pengendalian penularan dan penyebaran covid-19 yaitu dengan menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan memperbanyak wastafel portable yang diadakan secara mandiri oleh masyarakat. Pemerintahpun akhirnya melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta mengkampanyekan Stay at home. Sektor UMKM pun terdampak parah. Berdasarkan data dari kementerian koperasi yang memaparkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona (Antara, Mei 2020). Sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi COVID-19. Para pengusaha UMKM merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sedikitnya 39,9 persen UMKM memutuskan mengurangi stok barang selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat covid-19. Sementara itu 16,1 persen UMKM memilih mengurangi karyawan akibat toko fisik ditutup. Sektor UMKM mengalami dampak yang cukup dalam akibat pandemi covid-19. Di Indonesia UMKM memiliki kontribusi maupun peranan yang cukup besar diantaranya yaitu perluasan

kesempatan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga merupakan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif. disamping itu usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara khususnya di Indonesia dengan menghadapi Era Industri 4.0. Dampak yang signifikanpun terjadi terhadap perekonomian di Indonesia. Dari semua lini usaha mikro, kecil hingga koperasi sangat terdampak dengan adanya wabah virus corona. Penjualan menurun, permodalan, pesanan menurun, kesulitan bahan baku, dan kredit macet. Ekonomi tiba-tiba ambruk dalam sekejap. Tak dapat dipungkiri, perlahan semua sudah beralih ke arah digital, sehingga interaksi antara manusia dan teknologi sudah tidak terelakkan lagi. Semua pemenuhan kebutuhan sudah tersedia secara digital, mulai dari jual beli, jasa, hingga transaksi pembayaran. Pemanfaatan teknologi merupakan dasar dari masing-masing revolusi industry. Dampak era revolusi industry 4.0 adalah teknologi digital yang digunakan memungkinkan terjadinya interkoneksi antara mesin fisik dengan system produksi. teknologi menjadi unsur utama terhadap pengembangan industri konvensional menuju industri digital sehingga mampu mentransfer data tanpa bantuan manusia serta dengan adanya big data agar mampu membantu dalam menentukan arah dalam bisnis. Sektor UMKM yang terguncang selama pandemi COVID-19 selain daripada makanan dan minuman, juga yang terdampak adalah industri kreatif dan pertanian. Bahkan hasil survey menunjukkan bahwa kesulitan yang belum pernah dihadapi perusahaan sebelumnya akibat pandemi covid-19, yaitu

dua dari tiga perusahaan yang menghentikan operasinya baik sementara maupun secara permanen, karena pendapatan menurun drastis. Covid-19 atau yang dikenal sebagai virus corona merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh syndrome pernafasan akut coronavirus2 (severe acute respiratory syndrome corona virus 2 or SARS-coV-2). Corona virus menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Coronavirus ini pertama ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020: Hui, et al.,2020) Jurnal Lentera Bisnis DOI : 10.34127/jrlab.v9i2.380 Volume 9 No 2, November 2020 ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X 111 Pandemi COVID-19 memunculkan beberapa masalah bagi pelaku UMKM, di sisi lain ada kesempatan yang juga muncul. Pelaku UMKM bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengingat perdagangan elektronik pada 2020 mencapai US\$ 130 miliar. Transaksi perdagangan drastis elektronik meningkat selama pandemi COVID-19. Produk yang penjualannya mengalami peningkatan, antara lain produk kesehatan meningkat 90%, produk penunjang hobi naik 70%, makanan naik 350%, dan makanan herbal naik 200% (Tempo, 27 April 2020) Di Jakarta, pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada 10 April 2020 selama dua minggu, namun pakar kesehatan menyebut perlu waktu satu bulan untuk menekan penyebaran covid-19. Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan menyatakan dan menetapkan bahwa masa berlaku 14 hari dari tanggal 10 April 2020 tersebut sesuai dengan Peraturan Gubernur tentang pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala

Besar (PSBB) yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2020, bisa diperpanjang sesuai kebutuhan. Dan diperpanjang lagi sejak 24 April sampai dengan 22 Mei 2020.. Hal ini sesuai dengan Keputusan Gubernur (kepgub) No 489 Tahun 2020 tentang pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar 19 Mei 2020. Di Jakarta setidaknya lebih dari 1.300 orang terinfeksi covid-19 dan lebih dari 133 orang meninggal dunia (07/4). Jakarta adalah provinsi pertama yang menerima izin kemenkes untuk melakukan PSBB karena peningkatan dan penyebaran covid19 yang signifikan (BBC News, April 2020).

KAJIAN LITERATUR

Pengaruh covid-19 pada Perekonomian Indonesia Pada awal kejadian lock down kota Wuhan dengan beragam kejadian yang diberitakan, telah berdampak negatif pada pemberitaan dan interaksi bisnis bagi warga dan jaringan kota Wuhan Propinsi Hubei, China dan juga ketika virus meluas ke seluruh daratan Tiongkok. Lebih lanjut Baldwin dan Mauro (2020) menyatakan pada perkembangan Covid-19 selanjutnya, tidak hanya memberikan efek negatif bagi wilayah dan negara yang tertimpa Covid-19, tetapi berdampak lebih lanjut pada negara lain karena terkait dengan value chain economic. Ketika virus meluas keluar dari daratan Tiongkok (Mainland China). Ketatnya pembatasan sosial wilayah adalah antisipasi sebaran virus yang sangat cepat. Dampak Ekonomi Covid-19 Naushad Khan dan Shah Faisal (2020) yang meneliti dampak Covid-19 terhadap perekonomian China melalui penelitian pada beberapa jurnal dan laporan yang membahas kajian pada tema yang terkait. Temuan dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa akibat Covid-19 yang diikuti kebijakan lockdown Kota Wuhan dan

diikuti karantina kota dan Propinsi lainnya, telah mengurangi dan bahkan menghentikan beragam aktivitas masyarakat, pelajar, mahasiswa, pekerja di area publik, berhentinya pabrikasi, transportasi darat, jalur penerbangan dan ditundanya banyak pembangunan dan tertunda investasi, juga aktivitas sektor keuangan, perbankan serta ekspor impor menyebabkan terjadi penurunan angka pertumbuhan (decline) 2% dari posisi 6% pada capaian sebelum pandemi Covid-19. Baldwin dan Tomiura (2020) menemukan kecenderungan bahwa pandemi Covid-19. Dampak wabah virus corona (covid-19) tidak hanya merugikan sisi kesehatan, virus ini bahkan mempengaruhi perekonomian Negara-negara di seluruh dunia, tak tekecuali Indonesia. Perekonomian global semakin melambat dan mempengaruhi dunia usaha. Di Indonesia, pemerintah mencoba melakukan berbagai upaya menekan dampak virus corona terhadap industri, semua pihak diminta untuk melakukan social distancing, Work From Home (WFH) dan memutuskan untuk meliburkan kegiatan perkuliahan dan kegiatan belajar mengajar. Sektor ekonomi menjadi sektor yang terdampak cukup parah akibat pandemi covid-19. Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 telah memaksa sebagian besar masyarakat untuk membatasi aktifitasnya agar penyebaran virus corona dapat dicegah. Hal ini berakibat berbagai sektor terkena imbasnya. Himanshu Koshle, dkk (2020) yang meneliti dampak Corona virus terhadap bisnis di India, menemukan bahwa pada sektor perdagangan menyebabkan kerugian tidak kurang dari USD 348 juta karena perlambatan perekonomian dan konsekuensi kebijakan. Elisa M. Maffioli (2020) mengungkapkan bahwa tingkat kecepatan dan ukuran skala penyebaran covid-19

melebihi kasus wabah virus pada kejadian dekade sebelumnya seperti virus H1N1 pada tahun 2009-2010, virus Ebola tahun 2014 dan virus Zika Amerika Latin pada tahun 2015-2016. Panji Anoraga (2010) memaparkan tentang karakteristik UMKM secara umum yaitu : system pembukuan yang sederhana, margin usaha yang venderung tipis dengan modal terbatas, minimnya pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan dengan skala ekonomi yang terlalu kecil, keterbatasan kemampuan pemasaran dan negosiasi

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan dan mendeskripsikan semua efek yang terjadi akibat covid-19 dan dampaknya terhadap bisnis UMKM yang ada di Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang merupakan cara yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi. Selain itu, karena keterbatasan waktu dan materi terkait penelitian ini, penulis menggunakan telaah literatur (literature review) dan artikel penelitian (research article), dari jurnal dan pemberitaan online yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dan evaluasi pada permasalahan yang penulis kaji. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data sekunder dari hasil penelitian, referensi dan berita online yang terkait langsung dengan penelitian ini.

Metode penelitian ini berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya menggunakan berbagai informasi kepustakaan (buku ensiklopedi, jurnal ilmiah,

koran, majalah, artikel, dan dokumen). Fokus penelitian kepustakaan yaitu untuk menjelaskan definisi, kata kunci dan terminologi, serta menentukan studi dan model yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan yang telah dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami pembaca. Data-data yang digunakan selama penelitian ini berupa data sekunder, yaitu buku-buku, majalah-majalah dan dokumen-dokumen tertulis. Setelah itu digunakan juga artikel-artikel yang diambil dari jurnal yang terkait dengan topik penelitian yang dikembangkan.